

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Diabetes Melitus (DM) merupakan masalah kesehatan masyarakat yang memiliki angka prevalensi yang cukup tinggi. Salah satu komplikasi kronik dari diabetes melitus adalah infeksi kaki diabetes (IKD) (*International Diabetes Federation*, 2017). Di Indonesia masalah infeksi kaki diabetes masih merupakan permasalahan yang belum dapat terkelola dengan baik dan merupakan kasus yang paling banyak di rumah sakit, untuk mengatasi permasalahan tersebut penggunaan terapi antibiotik sangatlah penting digunakan untuk melihat *outcome* terapi pada pasien infeksi kaki diabetes. Menurut WHO (*World Health Organization*) Diabetes dengan komplikasi merupakan penyebab kematian tertinggi ketiga di Indonesia (SRS, 2014). *International Diabetes Federation* (IDF) memprediksi adanya kenaikan jumlah penderita DM di Indonesia dari 9,1 juta pada tahun 2014 dan akan meningkat menjadi 14,1 juta pada tahun 2035. Menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS, 2007), prevalensi diabetes di Kabupaten Banyumas sebesar 0,6%. Komplikasi IKD merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya amputasi. Dilaporkan oleh Pusat Data & Informasi Perhimpunan Rumah Sakit Seluruh Indonesia (2011) bahwa 15-30% pada pasien DM yang terinfeksi akan berakhir dengan amputasi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hatanta (2013) di RSUP M. Djamil Padang, menunjukkan bahwa bakteri patogen terbanyak yang terdapat pada infeksi kaki diabetes adalah *Klebsiella sp* (28%), *Proteus mirabilis* (25,6%) dan *Staphylococcus aureus* (25,6%). Antibiotik yang paling banyak digunakan pada pasien IKD adalah antibiotik golongan sefalosporin generasi III dan nitroimidazol yaitu seftriakson dan metronidazol (26,1%) (Sari *et al*, 2018).

Perawatan pasca keluar rumah sakit yang sering diberikan yaitu pemberian antibiotik salep gentamisin. Salep gentamisin adalah obat dengan fungsi untuk mencegah atau mengobati berbagai infeksi bakteri, salep ini termasuk golongan aminoglikosida. Gentamisin efektif terhadap 78,94%

subjek penelitian (Emilia, 2018). Penggunaan antibiotik yang terlalu lama dan kepatuhan pasien yang buruk, menimbulkan efek yang tidak diharapkan yaitu resistensi kuman terhadap antibiotik. Kurangnya pengetahuan pasien maupun keluarga pasien terkait dengan perawatan pada kaki diabetes dapat mengakibatkan terjadinya gangren. Pada seseorang yang terkena diabetes perawatan kaki sangatlah penting untuk dilakukan karena perawatan kaki yang buruk akan mengakibatkan terjadinya gangren (Aryani, 2012).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anggriani *et al* (2015) menunjukkan hasil bahwa *clinical outcome* pada pasien IKD yang tertinggi yaitu *clinical outcome* memburuk sebanyak 15 pasien dimana tidak memenuhi semua parameter nilai normal, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu penggunaan antibiotik yang tidak tepat serta gula darah yang tidak terkontrol sehingga infeksi lebih sukar disembuhkan. Pada pasien dengan *clinical outcome* meninggal disebabkan karena pasien terlambat datang ke rumah sakit serta pengobatan pada infeksi yang tidak dilakukan sedini mungkin. Menurut WHO menunjukkan bahwa angka kematian akibat ulkus diabetes dan gangren mencapai 17,23%, sehingga perlu adanya penanganan penggunaan antibiotik secara tepat.

Berdasarkan paparan diatas, diperlukan penelitian tentang penggunaan antibiotik pada pasien IKD selama dirawat di rumah sakit dan setelah keluar dari rumah sakit. Selain itu, penelitian tentang penggunaan antibiotik pada pasien IKD belum banyak dilakukan sehingga penelitian ini dapat menambah informasi atau data terkait infeksi kaki diabetes.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi terhadap *clinical outcome* pada pasien infeksi kaki diabetes setelah pemberian antibiotik. Efektifitas antibiotik pada infeksi kaki diabetes dapat dilihat dari adanya perbaikan tanda klinis dan perbaikan hasil laboratorium.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana profil penggunaan antibiotik pada pasien infeksi kaki diabetes?
2. Bagaimana *outcome* terapi penggunaan antibiotik pada pasien infeksi kaki diabetes ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui profil penggunaan antibiotik pada pasien infeksi kaki diabetes
2. Untuk mengetahui *outcome* terapi penggunaan antibiotik pada pasien infeksi kaki diabetes

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu :

1. Bagi tenaga medis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi dokter untuk meresepkan antibiotik yang tepat bagi penderita infeksi kaki diabetes pada pasien rawat inap.

2. Bagi pasien

Diharapkan dapat meningkatkan kesesuaian penggunaan antibiotik untuk penderita infeksi kaki diabetes pada pasien rawat inap dengan Standar Pelayanan Medik (SPM) sehingga pasien mendapatkan penanganan yang tepat.

3. Bagi peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti mengenai penggunaan antibiotik untuk infeksi kaki diabetes.